

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI  
MUHAMMADIYAH KRANGGAN 02 TERSONO BATANG  
JAWA TENGAH**



**UIJ**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

**Disusun Oleh:**

**AGUSTIYANI PROBOWATI**

**Nim: 16490058**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Agustiyani Probowati

NIM : 16490058

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
"IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MUHAMMADIYAH  
KRANGGAN 02 TERSONO BATANG JAWA TENGAH adalah karya asli atau  
penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-  
bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Agustiyani Probowati**

**NIM. 16490058**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustiyani Probowati  
NIM : 16490058  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Yang menyatakan,



Agustiyani Probowati

NIM. 16490058

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Agustiyani Probowati  
NIM : 16490058  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 Tersono Batang Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 06 Agustus 2021

Pembimbing,



Dra. Wiji Hidayati, M.Ag

NIP. 19650523 199103 2 010



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2419/Un.02/DT/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU MADRASAH DI MI MUHAMMADIYAH KRANGGAN 02 TERSONO BATANG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUSTIYANI PROBOWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16490058  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 614afeacb128e



Penguji I

Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61540be5c942c



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61379950c7b5a



Yogyakarta, 30 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 615411d445c2c

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Fa inna ma'al-'usri yusrā (5)

*(Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al-'usri yusrā (6)

*(Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)<sup>1</sup>*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an al-karim (Surabaya: CV Bintang Terang, 2007), hlm. 536

## PERSEMBAHAN

*Dengan segenap rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta, Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا  
بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi- Fungsi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Di MI Muhammadiyah Kranggan 02 Tersono Batang Jawa Tengah” dengan mudah meskipun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan dengan kritik dan saran, namun semoga bisa bermanfaat bagi pembaca. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh ilmu.

Di samping itu apa yang telah tersaji ini tentunya atas bantuan berbagai pihak, penulis haturkan banyak terimakasih kepada pihak- pihak yang sudah membimbing, membantu, dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku Dosen Manajemen Pendidikan Islam, yang sudah memberikan motivasi serta arahan selama penulis menjadi mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M. Si, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyalurkan berbagai kata motivasi dan nasihat selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Rinduan Zaen, S.Ag., MA, MA, selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen mata kuliah yang telah mengajarkan ilmunya, memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian studi hingga saat ini.
6. Bapak Mahtur, S.Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kranggan 02 yang telah memberikan ijin atas penelitian penulis serta membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan juga segenap Guru serta Karyawan MI Muhammadiyah Kranggan 02 yang telah membantu melancarkan penelitian penulis sampai selesai.
7. Kedua orang terkasih Bapak Syakroni dan Ibu Rummyati yang selalu mendukung penulis sampai dititik ini, dukungan dari segi apapun yang tidak ada habisnya terutama doa kedua orang tua.
8. Kakak terbaik sepanjang masa Mas Hasan dan Mbak Rizka yang selalu mendukung dan memberikan nasihat sampai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Rangga Azmihuda selaku pendamping hidup yang selalu memberikan semangat dan support kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
10. Teman- teman seperjuangan MPI 2016 yang selama ini telah bersama- sama berjuang dalam kelas hingga akhirnya dapat menyelesaikan study.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali doa yang terbaik semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan pahala atas amal kebaikan yang telah diberikan.



Yogyakarta, 01 Juni 2021

Penulis,

Agustiyani Probowati

16490058

## ABSTRAK

**Agustiyani Probowati.** *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 Tersono Batang Jawa Tengah.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02. Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap manajemen yang dilaksanakan oleh kepala sekolah serta penerapan dari fungsi-fungsi manajemen di madrasah. MI Muhammadiyah Kranggan 02 sendiri termasuk dalam sekolah dasar dengan mutu yang lebih baik jika dibanding dengan beberapa madrasah yang ada di ruang lingkup sekitar dan salah satunya ditunjukkan dengan akreditasi A dari data kemendikbud. Akan tetapi pada beberapa tahun terakhir mutu madrasah tidak mengalami kemajuan lagi sehingga terbilang stagnan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti secara tepat. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah MI Muhammadiyah Kranggan 02, serta para guru dan staff madrasah. Uji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi cara, serta triangulasi waktu. teknik analisa data dilakukan dengan cara *transcript, coding, grouping, comparing, dan contrasting.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di MI Muhammadiyah Kranggan 02 sudah bagus dan dapat menjadi salah satu sarana dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kepedulian wali murid terhadap pendidikan anak, SDM yang kurang memadai, serta kurangnya pendanaan menjadikan upaya peningkatan mutu madrasah kurang maksimal. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu dengan bersama-sama dan saling bekerja sama mencapai tujuan madrasah karena hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu pihak. Kepala madrasah bekerja sama dengan para guru dengan mengoptimalkan kemampuan masing-masing dalam bidang pembelajaran dan penguasaan kelas. Kemudian bagi para guru terdapat pembelajaran atau pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas diri.

**Kata Kunci:** Implementasi, Fungsi-Fungsi Manajemen, Mutu Pendidikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGAJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	29

<u>G. Sistematika Pembahasan</u> .....	35
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH KRANGGAN 02</b>	
A. Profil Madrasah .....	37
B. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MIM Kranggan 02 .....	38
C. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kranggan 02.....	40
D. Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Kranggan 02.....	42
E. Keadaan Guru dan Siswa MIM Kranggan 02.....	43
F. Kegiatan Pembelajaran MI Muhammadiyah Kranggan 02 .....	49
<b>BAB III: IMPLEMENTASI FUNGSI- FUNGSI MANAJEMEN MI MUHAMMADIYAH KRANGGAN 02</b>	
A. Implementasi Fungsi- Fungsi Manajemen Pendidikan MI Muhammadiyah Kranggan 02.....	51
<u>1. Penerapan Fungsi Perencanaan</u> .....	51
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian .....	56
3. Penerapan Fungsi Pengarahan .....	60
4. Penerapan Fungsi Pengawasan .....	62
B. Upaya Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Kranggan 02.....	64
C. Analisis Data dan Teori.....	80
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	88

## KAIDAH TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Kaidah alih huruf dari Arab ke Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak memiliki lambang
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H ·	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D ·	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z ·	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Huruf rangkap dikarenakan *tasydīd* ditulis rangkap:**

إِنَّ ditulis *inna*

هُنَّ ditulis *hunna*

**C. Ta' marbutoh pada akhir kata.**

a. Bila dimatikan,

ditulis h: مئة ditulis *mi'ah*

اية ditulis *ayah*

(ketetapan ini tidak diperlukan untuk kata pada huruf Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia contoh zakat, shalat dan yang lainnya, kecuali jika dikehendaki kata aslinya).

b. Jika dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis:

Ditulis *Rasulullah* رسول الله

Ditulis *Zakātulmali* زكاة المال

**D. Vokal pendek**

(fathah) ditulis a contoh penulisan *raja'a*

(kasrah) ditulis i contoh penulisan *rahima*

(dammah) ditulis u contoh penulisan *wulida*

#### E. Vokal panjang

- a. fathah + alif, ditulis ā (dengan garis di atas) **رافئة** ditulis *raafiah*
- b. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (dengan garis di atas) **فتوى** ditulis *fatwaa*
- c. kasrah + ya mati, ditulis ī (dengan garis di atas) **ركيب** ditulis *rokiib*
- d. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas) **عدود** ditulis *aduud*

#### F. Vokal rangkap:

- a. fathah + yā mati, ditulis ai  
**عليكم** ditulis *alaikum*
- b. fathah + wau mati, ditulis au  
**فوق** ditulis *fauko*

#### G. Vokal pendek yang ditulis urut dalam satu kata dan dipisahkan dengan apostrof.

**النتم** ditulis *a'antum* **اعدت**  
ditulis *u'iddat* **لئن شكرتم** ditulis

*la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

a. Jika diikuti dengan huruf

qamariyah al maka - **الكتاب** ditulis *al-*

*kitab* **القنون** ditulis *al-Qunuun*

b. Jika diikuti dengan huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.

**الشرطي** ditulis *al-syurti*

#### I. Huruf besar

Huruf besar pada tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang

Disempurnakan (EYD)

#### J. Penulisan kata pada rangkaian kalimat bisa ditulis sesuai penulisannya

**ذوى الفروض** ditulis *zawi al-furūd*

**اهل السنة** ditulis *ahl al-sunnah*<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>2</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> Pedoman Transliterasi Arab-Latin diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 23.00 WIB.

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Guru MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel II	: Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel III	: Data Guru MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel IV	: Data Masa Kerja Guru MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel V	: Data Siswa MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel VI	: Data Siswa Pada Tahun 2020 MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel VII	: Analisis Kondisi Mutu MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel VIII	: Jadwal Adzan Siswa MI Muhammadiyah Kranggan 02
Tabel IX	: Data Nilai Rata-Rata Ujian Siswa Kelas Enam Tahun 2019
Tabel X	: Data Nilai Rata-Rata Ujian Siswa Kelas Enam Tahun 2020
Tabel XI	: Kartu Bimbingan Skripsi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Struktur Organisasi Komite Sekolah
- Gambar II : Fungsi dan Tugas Pengelola Madrasah
- Gambar III : Gedung MI Muhammadiyah Kranggan 02



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran IV : Pedoman Wawancara

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran VII : Sertifikat KKN-PLP 2

Lampiran VIII: Sertifikat PBAK

Lampiran IX : Sertifikat User Education

Lampiran X : Sertifikat PKTQ

Lampiran XI : Sertifikat PLP 1

Lampiran XII : Data Diri

Lampiran XIII : Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting pada era sekarang ini. Pendidikan adalah usaha-usaha untuk mengembangkan hidup masyarakat baik dalam hal kebudayaan maupun kebendaan. Pada hakikatnya semakin bagus pendidikan suatu bangsa, maka semakin bagus juga kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam menilai tingkat kesejahteraan manusia. Seseorang bisa dikatakan berkualitas berdasarkan pendidikan yang telah didapatnya di bangku sekolah maupun masyarakat.<sup>3</sup> Adapun tujuan dari pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pendidikan yang bagus didapatkan dari manajemen kepala sekolah yang bagus pula. Kepala sekolah merupakan pimpinan di sekolah yang harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap mutu sekolah sehingga terwujudnya sekolah yang berkualitas.

---

<sup>3</sup> Maida Kirana, *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Untuk Guru* (Yogyakarta: Araska, 2012), hlm. 9.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional(Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 6-7.

Kepala sekolah juga merupakan seorang manajer yang bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan lembaga sekolah dan seorang pimpinan yang mampu menentukan antara kemajuan maupun kemunduruan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, seorang pimpinan harus memiliki program yang dilaksanakan secara tertata dan terencana. Karena kepala sekolah tentunya dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin formal yang tidak bisa digantikan ataupun diisi oleh orang lain tanpa didasarkan atas pertimbangan tertentu. Oleh karena itu kepala sekolah bertugas menjalankan fungsi-fungsi manajemen, baik itu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan ataupun dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Kepala sekolah MI Muhammadiyah Kranggan 02 sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan madrasah yang diantaranya: fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*aktuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Fungsi manajemen tersebut berguna untuk kepala sekolah supaya dapat melaksanakan tugas manajerial secara efektif.

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dengan menetapkan jalan dan sumber yang digunakan guna mencapai tujuan yang seefektif dan seefisien mungkin. Untuk mencapai suatu pendidikan yang

---

<sup>4</sup> Riza Rosita, Strategi Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 4, No.1, Februari 2016, hlm. 128.

bermutu, tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik, dan juga adanya penetapan standar mutu pembelajaran yang baik. Dalam artian bahwa pihak manajemen harus menetapkan standar mutu pembelajaran yang diharapkan dapat berguna untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan juga untuk mengeluarkan output yang menguasai standar mutu tersebut. Manajemen yang baik mengacu pada fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan, merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi bangsa Indonesia di era sekarang ini. Adapun beberapa penyebab tidak meningkatnya mutu pendidikan secara merata yaitu diantaranya: 1. Strategi dan pelaksanaan pendidikan yang kurang memperhatikan proses pendidikan. 2. penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara sentralistik, sehingga mengakibatkan sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif dalam memajukan lembaga pendidikan. 3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua atau wali siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Adapun partisipasi masyarakat umumnya adalah bagian dana atau materi bukan pada proses pendidikan. Masalah yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Kranggan 02 salah satunya yaitu pada pendanaan. Madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan diri dengan memaksimalkan peran kepala madrasah guna meningkatkan mutu madrasah.<sup>6</sup> Para ahli bidang pendidikan mengungkapkan bahwa orang tua atau wali merupakan stakeholder pendidikan atau pasar potensial pendidikan. Wali murid perlu di ikutsertakan dalam

---

<sup>5</sup> Syamsuddin, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol.1, No. 1, 2017, hlm. 62-63.

<sup>6</sup> Buna'I, Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), *Jurnal Tadris*, Vol. 1, No. 2, 2006, hlm.185-186.

program-kegiatan madrasah guna meningkatkan kepuasan mereka sehingga akan muncul ketertarikan mereka terhadap madrasah. Pada hakikatnya, masih banyak ditemui madrasah-madrasah yang belum mengikut sertakan suara wali siswa pada program pengembangan madrasah.

MI Muhammadiyah Kranggan 02 dilihat dari penjelasan Bapak kepala sekolah, merupakan salah satu madrasah yang telah melibatkan wali murid dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, namun kenyataannya masih banyak juga wali murid yang kurang mendukung untuk perkembangan itu. Contohnya: kurang pedulinya orang tua akan pendidikan anaknya, yang mana hanya menyerahkan pendidikan ke pihak sekolah sepenuhnya tanpa berfikir bahwa orang tua atau rumah adalah pendidikan yang utama untuk anak. Kepala sekolah sendiri telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan madrasah. Berdasarkan data Kemendikbud, Mutu di MI Muhammadiyah Kranggan 02 merupakan kategori terbaik dengan akreditasi A jika dibandingkan dengan sekolah yang ada di sekitarnya. Wilayah desa Kranggan terdiri dari 5 sekolah dasar yang diantaranya: SD Muhammadiyah Kranggan 01, SDN Kranggan 01, MI NU Kranggan 01, SDN Kranggan 02, dan MI Muhammadiyah Kranggan 02. Masalah yang terjadi di MI Muhammadiyah Kranggan 02 selanjutnya yaitu bahwa dari paparan kepala sekolah mutu di madrasah pada beberapa tahun terakhir belum ada kemajuan sehingga terbilang stagnan sejak tahun 2019. Penerapan fungsi-fungsi manajemen juga berpengaruh terhadap mutu sekolah, apabila fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik maka mutu sekolah tentunya juga baik.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen

dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 Terseno Batang Jawa Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di MI Muhammadiyah Kranggan 02 ?
2. Bagaimana Upaya peningkatan mutu madrasah oleh kepala sekolah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen pendidikan di MI Muhammadiyah Kranggan 02.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di MI Muhammadiyah Kranggan 02.

### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan baik secara teoritis dan secara praktis yaitu:

- a Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan dalam pemahaman tentang penerapan fungsi manajemen oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b Secara praktis penelitian ini menjadi pengalaman sekaligus menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang penerapan fungsi manajemen di sekolah. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan kontribusi pemikiran bagi kepala sekolah dan para guru dalam upaya meningkatkan mutu madrasah.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian sebelum ini sudah banyak yang menelaah tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen. Oleh karenanya, telaah pustaka pada penelitian sebelumnya perlu diterapkan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan *literature reviews* oleh penulis diantaranya:

Pertama, skripsi Kartika Sari Siagian yang berjudul “*Implementasi FungsiFungsi Manajemen Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman*”. Skripsi ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan fungsi perencanaan, kepala sekolah selalu melibatkan berbagai pihak guna menjalankan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

melakukan *supervise* setiap minggu atau setiap bulan, dan melakukan seleksi ketat kepada murid yang mendaftar sekolah di MTs Nurul Iman.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana kepala sekolah menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan mutu. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya peneliti lebih berfokus pada bagaimana meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana penerapan fungsi-fungsi dari manajemen pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02.

Kedua, Jurnal karya Istikomah yang berjudul “*Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi)*”. Jurnal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen di MAN Insan Cendekia Jambi sudah berjalan dengan baik. Adapun gambaran dari penerapan fungsi manajemen yang baik di sekolah ini adalah pencapaian prestasi dalam perlombaan ilmiah tingkat nasional maupun internasional, dan diterimanya siswa lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi favorit yang ada di dalam negeri maupun luar negeri.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi fungsi manajemen. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu peneliti dalam penelitian ini hanya membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Jambi, adapun penelitian yang peneliti teliti

---

<sup>7</sup> Kartika Sari Siagan, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Medan, 2018, hlm. 58.

<sup>8</sup> Istikomah, *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi)*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2 (2018): hlm. 228.

membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02.

Ketiga, skripsi Surianti yang berjudul *“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan di Madrasah Aliyah Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”*. Skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di MA Amparita dimulai dari perencanaan yang di bagi antara perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, pengorganisasian madrasah yang lengkap mulai dari kepala sekolah hingga wakamad humas dan lengkap dengan wali kelasnya sampai dengan pembantu-pembantu lainnya. Kepala sekolah melakukan pengarahan kepada guru-guru dengan memberikan bimbingan dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan bersama, adapun pengawasan dilakukan dengan monitoring, supervisi dan evaluasi.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya belum membahas bagaimana penerapan fungsi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti akan membahas tentang bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02.

Keempat, skripsi Fathul Maujud yang berjudul *“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah*

---

<sup>9</sup> Surianti, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makasar, 2017, hlm. 66.

*Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan*)". Skripsi ini menunjukkan bahwa dalam MI Muta'allim penerapan fungsi perencanaan dilakukan dengan cara menentukan visi misi dan bentuk kegiatan yang telah direncanakan dalam pengelolaan madrasah. Dalam penerapan fungsi pengorganisasian dilakukan mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh civitas madrasah melalui rapat sebelum tahun ajaran baru. Dalam penerapan fungsi pengawasan dilakukan kontrol terhadap kualitas dan kuantitas kerja personil yang dilakukan dengan supervisi kelas.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam, sedangkan penelitian yang peneliti teliti akan membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Kelima, skripsi Nur Komariah yang berjudul "*Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDIT Wirausaha Indonesia*". Skripsi ini menunjukkan terdapat beberapa implementasi manajemen di SDIT Wirausaha yaitu manajemen pendidikan kurikulum dan pembelajaran, manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen pembiayaan. Dari beberapa manajemen tersebut telah berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan), Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2018, hlm. 39.

<sup>11</sup> Nur Komariah, Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia, Skripsi AMIK BSI Karawang, 2018, hlm. 108.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Adapun perbedaannya dari penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen pendidikan di SDIT Wirausaha Indonesia sedangkan pada peneliti yang peneliti teliti membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Keenam, skripsi Desi Resmiyanti yang berjudul "*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang*". Skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan namun belum bisa dikatakan berjalan dengan baik. Untuk perencanaan terbentuk karena kebiasaan disekolah yang menjadikan kegiatan da'i/daiyah sebagai ajang perlombaan. Dalam pengorganisasian tanggung jawab dan wewenang berada ditangan para guru MTs, akan tetapi belum terbentuk untuk struktur organisasinya sehingga kurang teratur.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen. Adapun perbedaannya dalam skripsi sebelumnya membahas tentang penerapan fungsi manajemen yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti membahas tentang implementasi fungsi manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu madrasah.

---

<sup>12</sup> Desi Resmiyanti, *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fattah, Palembang, 2017, hlm. 93.

## E. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi sebagaimana tertera dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, maksudnya implementasi merupakan tindakan suatu individu atau public yang mengarah pada tujuan serta ditetapkan dalam keputusan dan memastikan terlaksananya dan tercapainya suatu kebijakan serta dapat memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. implementasi yaitu suatu penerapan ide (konsep), kebijakan, dan inovasi pada suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap.<sup>13</sup> Implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan satu sama lain. Dalam implementasi sederhana bisa diartikan sebagai eksekusi atau aplikasi. Menurut syaukani dkk, implementasi yaitu pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka memberikan kebijakan publik, sehingga kebijakan tersebut dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan sebelumnya.

Menurut Syukur Dalam Surmayadi mengemukakan bahwa terdapat tiga unsur penting dalam proses implementasi, diantaranya: Pertama, terdapat program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan. Kedua, kelompok sasaran, yaitu suatu kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk mendapatkan manfaat dari program, perubahan, atau perbaikan. Ketiga, menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi. Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi

---

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan individu, pejabat, instansi pemerintah maupun kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu.

Pengertian implementasi jika dilihat dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita maupun tujuan yang telah ditetapkan, implementasi dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan pasti memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

## 2. Manajemen Pendidikan

### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan. Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengelola. Pengertian lain dalam Bahasa Inggris adalah “*administration*” sebagai “*the management of executive affairs*”. Dalam bahasa arab berasal dari kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan mengurus.

---

<sup>14</sup> [https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/oleh Dosen Pendidikan 3,2020](https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/oleh/Dosen%20Pendidikan%203,2020).

Secara terminologis, manajemen memiliki definisi dari beberapa ahli. Menurut G.R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu ataupun seni, supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Oey Liang Lee, manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan pada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya menurut Luther Gulick, manajemen yaitu sebagai ilmu, profesi, dan kiat. Maksudnya adalah sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama. Sebagai kiat, artinya manajemen mencapai sasaran dengan cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sebagai profesi, manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Menurut Leonard D.White, manajemen adalah segenap proses, yang biasanya terdapat pada semua kelompok, mulai dari usaha negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran maupun secara kecil-kecilan. Menurut The Liang Gie manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sondang Palan Siagian manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas

rasionalitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pariata Westra manajemen adalah segenap rangkaian kegiatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Hasil dari pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengendalian, serta pergerakan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber lainnya.<sup>15</sup> Kemudian dari definisi diatas juga terdapat tiga unsur penting dari suatu manajemen yaitu: usaha kerjasama, oleh dua orang maupun lebih, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Fungsi Manajemen

Manajemen dibutuhkan dan diperlukan oleh semua tipe kegiatan yang diorganisir dan dalam semua bentuk kegiatan organisasi, yang didalamnya terdapat kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Fungsi manajemen secara umum ada empat, dimana orang-orang biasanya menyebut dengan "POAC", yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

---

<sup>15</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012) hlm. 2-3. <sup>15</sup> Ulmunir Misbah, *Manajemen Sekolah dan Madrasah*, Suplemen Mata Kuliah, September 2017, hlm.1-2.

### 1) Perencanaan (Planning)

Merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Merencanakan adalah membuat suatu target yang akan dicapai ataupun diraih pada masa yang akan datang. Dalam suatu organisasi merencanakan dapat diartikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan dengan mengkaji berbagai sumber dan metode yang tepat.<sup>16</sup> Adapun dalam perencanaan menyangkut aktivitas apa yang akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa saja yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan, dan bagaimana pelaksanaannya.

Selanjutnya terdapat beberapa hal yang ada didalam perencanaan yaitu:

- a) Dalam perencanaan harus menetapkan tentang apa saja yang harus dikerjakan, selanjutnya kapan dan bagaimana melaksanakannya.
- b) Membantasi sasaran serta menetapkan pelaksanaan kerja untuk efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c) Dalam merencanakan sesuatu dengan cara mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga rencana akan berjalan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>16</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 93.

- d) Mengembangkan alternatif-alternatif yang dapat membantu tercapainya tujuan perencanaan.
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana yang telah dibuat serta keputusan-keputusan untuk disepakati bersama.<sup>17</sup>

Bekerja tanpa rencana diibaratkan melamun sepanjang masa karena tidak tau arah dan tujuan untuk dicapai. Oleh karena itu, dalam suatu pekerjaan maupun kegiatan haruslah terdapat perencanaan. Berikut manfaat perencanaan diantaranya adalah:

- (1) Menghasilkan rencana yang berguna untuk dijadikan sebagai kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- (2) Rencana dapat menentukan proses yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- (3) Dengan adanya perencanaan setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang harus dicapai.
- (4) Mencegah adanya pemborosan materi, tenaga, dan waktu.
- (5) Mempersempit akan kemungkinan timbulnya suatu gangguan atau hambatan.

## 2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian memiliki arti penyatuan atau penghimpunan pikiran dan tenaga orang-orang yang tergabung didalam organisasi. Pengorganisasian adalah usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam

---

<sup>17</sup> Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 7.

suatu organisasi. Dalam pengorganisasian terdapat pembedangan dan pengunitan dengan tujuan:

Pertama, dapat diketahui batasan-batasan antara bidang yang satu dengan bidang yang lain, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.

Kedua, dengan adanya pembagian tugas yang jelas, masing-masing individu dapat mengetahui wewenang maupun kewajiban masing-masing.

Ketiga, dengan adanya gambaran unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi, maka dapat diketahui hubungan *vertical* dan *horizontal* baik dalam jalur *structural* ataupun jalur fungsional.

Adapun dalam proses penyusunan struktur organisasi seorang manajer harus mempunyai kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.

### 3) Pengarahan (Actuating)

Pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang ide dan pemikirannya didengar oleh para anggota organisasi. Pengarahan dimaksudkan untuk mengingatkan atau meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 8-11.

Bentuk pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan kepada para anggotanya akan sangat berguna bagi kelancaran penyelesaian tugas. Bentuk-bentuk pengarahan tersebut diantaranya:

- a) Penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana tugas.
- b) Urutan prioritas penyelesaian.
- c) Prosedur kerja.
- d) Sarana dan sumber yang dapat dimanfaatkan.
- e) Pihak-pihak yang terkait dalam urusannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- f) Bagaimana melakukan penelitian terhadap penyelesaian tugas tersebut.

Adapun dalam melakukan pengarahan terdapat beberapa cara yang dapat digunakan yaitu:

- (1) Melakukan orientasi, yang mana anggota organisasi dapat melakukan perjalanan mengelilingi kantor untuk mengenal lokasi, situasi dan alat-alat kerja, teman kantor, dan lain-lain.
- (2) Memberikan petunjuk umum dan petunjuk khusus, baik secara lisan atau tertulis yang berupa peraturan dan tata tertib. Catatan peraturan dapat ditempel ditempat yang strategis sehingga para pegawai dapat melihat dan membaca setiap saat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Fadlil Abbasi, *Administrasi Pendidikan* (Madura: Al-Amienprinting, 2011), hlm. 31.

- (3) Memberikan kesempatan untuk menyalurkan fikiran dalam rangka meningkatkan usaha bersama.
- (4) Selalu melibatkan pegawai dalam membuat perencanaan.
- (5) Memberikan nasihat kepada pegawai apabila ada yang mengalami kesulitan pada saat melaksanakan tugasnya.<sup>20</sup>

#### 4) Pengendalian (Controlling)

Mengendalikan institusi pendidikan yaitu membuat suatu institusi berjalan sesuai jalur yang telah ditetapkan dan sampai pada tujuan secara efektif dan efisien. Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Proses pengendalian bisa melibatkan beberapa elemen diantaranya: menetapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, mengambil tindakan korektif apabila terdeteksi penyimpangan.<sup>21</sup> Pengendalian sama juga dengan istilah pengawasan. Tujuan dari pengawasan adalah terhindarnya kegiatan penyelewengan serta agar mengetahui tingkat pencapaian tujuan dari perencanaan yang telah dibuat.

Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan disebut sebagai control dengan tujuan yaitu mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang telah berjalan. Untuk mengetahui apakah strategi, metode, dan tehnik yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah sesuai dengan langkah penyampaian

---

<sup>20</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 11.

<sup>21</sup> Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 95.

tujuan dan memiliki resiko kegagalan yang sekecil-kecilnya. Dalam melakukan pengawasan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Pengawasan harus dilakukan secara terbuka atau terang-terangan.
  - b) Melakukan pengawasan merata kepada semua anggota, tidak pilih-pilih.
  - c) Pengawasan harus dilakukan secara objektif, artinya tidak menyangkut pautkan dengan perasaan pribadi.
  - d) Pengamatan bukan hanya dilakukan dengan mata, namun dengan indera lainnya.
  - e) Dilakukan setiap waktu dan di segala tempat.
  - f) Menggunakan catatan dengan cermat, agar data yang terkumpul lengkap dan terhindar dari subjektivitas.
  - g) Jika menemukan penyimpangan, harus segera ditangani.
- c. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif masih muda sehingga belum banyak yang mengenal istilah tersebut, adapun istilah lama yang digunakan adalah administrasi manajemen. Istilah administrasi lebih cenderung pada pekerjaan tulis-menulis, berbeda dengan istilah manajemen yang lebih cenderung pada suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan dan lebih menunjuk kepada kegiatan organisasi. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam

organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, supaya efektif dan efisien.

Muljani A. Nurhadi menekankan adanya ciri-ciri atau pengertian yang terkandung didalamnya yaitu:

- 1) Manajemen merupakan kegiatan ataupun rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh, dan bagi manusia.
- 2) Rangkaian kegiatan itu merupakan proses pengelolaan dari suatu rangkaian pendidikan yang bersifat kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.
- 3) Proses pengelolaan tersebut dilakukan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi dan setiap kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis.
- 4) Proses itu dilakukan supaya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai termasuk tujuan yang bersifat umum dan yang diemban oleh setiap organisasi pendidikan.
- 5) Proses pengelolaan dilakukan supaya tujuan yang ada dapat dicapai secara efektif dan efisien.

d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup dalam manajemen pendidikan dapat dilihat dari empat sudut pandang diantaranya: dari sudut wilayah kerja, obyek garapan, fungsi atau urutan kegiatan dan pelaksana.

- 1) Ruang lingkup menurut wilayah kerja

Negara republik Indonesia menggunakan sistem pendidikan sentralisasi, yang mana kebijakan-kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat yang berada di ibukota Jakarta. Pejabat yang memikul tanggungjawab atas kebijaksanaan dan pelaksanaan pendidikan di negara adalah menteri pendidikan dan kebudayaan. Kemudian dibantu oleh para anggota pejabat yang berada di ranah provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga departemen kerja. Adapun ruang lingkup manajemen pendidikan di antaranya:

- a) Manajemen pendidikan seluruh negara, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional. Lingkup ini menangani bukan hanya pelaksanaan pendidikan yang ada di sekolah akan tetapi juga pendidikan yang ada di luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta meliputi kebudayaan dan kesenian.
- b) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang wilayah kerjanya meliputi satu provinsi dan pelaksanaannya dibantu oleh petugas manajemen pendidikan yang ada dibawahnya yaitu kabupaten dan kecamatan.
- c) Manajemen pendidikan satu kabupaten/kota, yaitu manajemen yang wilayah kerjanya meliputi satu kabupaten/kota, memuat jenjang dan jenis pendidikan juga yang meliputi semua urusan pendidikan.
- d) Manajemen pendidikan satu unit kerja, yaitu manajemen yang berada pada unit kerja yang secara langsung menangani pekerjaan mendidik misalnya : sekolah, pusat pendidikan, pusat pelatihan, dan tempat kursus.

Adapun ciri dari unit ini adalah : adanya pemberi pelajaran, bahan yang akan diajarkan, penerima pelajaran, dan sarana prasarana penunjang.

e) Manajemen kelas, yaitu sebagai suatu kegiatan terkecil dalam pendidikan namun justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas tercipta istilah “pengelolaan kelas” baik bersifat instruksional maupun manajerial.

## 2) Ruang lingkup menurut objek garapan

Objek garapan manajemen pendidikan adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik (kegiatan mendidik di sekolah). Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan terdapat delapan objek garapan di antaranya:

- a) Manajemen siswa
- b) Manajemen personil sekolah
- c) Manajemen kurikulum
- d) Manajemen sarana dan prasarana
- e) Manajemen tata laksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
- f) Manajemen pembiayaan atau anggaran
- g) Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
- h) Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan

## 3) Menurut fungsi atau urutan kegiatan

Ruang lingkup manajemen pendidikan selanjutnya ditinjau dari fungsi atau urutan kegiatan pengelolaan. Adapun yang termasuk dalam fungsi manajemen atau pengelolaan di antaranya: merencanakan, mengorganisasikan,

mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, dan mengawasi atau mengevaluasi. Henry Fayol menyebutkan fungsi manajemen sendiri atas tujuh kegiatan yang dalam Bahasa Inggrisnya : *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*, yang kemudian disingkat oleh Ngali Purwanto dengan sebutan POSDCORB. Unsur-unsur yang terdapat dalam fungsi manajemen sendiri saling berkaitan satu sama lain apapun sebutan dan bagaimanapun pembagiannya.

#### 4) Menurut pelaksana

Ruang lingkup manajemen pendidikan ditinjau dari pelaksanaannya, banyak yang menduga bahwa tanggung jawab manajemen pendidikan hanya dilimpahkan kepada kepala madrasah dan staf administrasi madrasah. Namun pada hakikatnya dalam lingkungan kelas guru adalah administrator, dalam lingkup sekolah, kepala sekolah adalah administrator. Kemudian selain pelaksana manajemen pendidikan di sekolah terdapat juga pelaksana manajemen lain yaitu pegawai kantor pendidikan, pusat latihan atau kursus, meskipun dalam pelaksanaan manajemen pendidikannya berbeda.<sup>22</sup>

#### e. Mutu Madrasah

Mutu madrasah merupakan istilah yang berasal dari dua kata yaitu mutu dan madrasah. Menurut Jerome S. Arcaro dalam jurnal studi Islam oleh Aziz Amrullah, mutu adalah sebuah proses yang terstruktur untuk memperbaiki suatu *output* yang dihasilkan. Mutu merupakan keseluruhan dan ciri-ciri serta

---

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 4-7.

karakteristik dari sebuah produk.<sup>23</sup> Pada ranah pendidikan, yang disebut dengan mutu merupakan elemen penting yang wajib diamati dan selalu dikembangkan. Sekolah apabila memiliki mutu yang baik, maka pastinya akan menciptakan anak didik yang bermutu juga. Selanjutnya, produk sekolah yang bermutu bisa memberikan dampak yang positif akan kondisi ekonomi suatu wilayah, atau negara. Oleh sebab itu, wajib adanya peningkatan mutu di sekolah.<sup>24</sup>

Mutu merupakan sesuatu yang nyata yang bisa semua orang rasakan adanya. Hingga saat ini mutu mengalami kontradiksi dalam pemahaman pengertian karena ada yang mengartikan sebagai sebuah konsep yang absolut dan juga ada yang mengartikan sebagai sebuah konsep yang *relative*.

1) Mutu sebagai sebuah konsep yang absolut

Mutu yang dipahami sebagai konsep absolut dalam pandangan orang-orang adalah sifat baik, mahal, dan idealis yang tidak bisa dikompromikan. Mutu merupakan standar yang amat tinggi sehingga tidak dapat diungguli dalam pandangan konsep absolut. Produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan menggunakan biaya mahal sehingga membuat puas dan bangga pemiliknya. Hal itu menggambarkan bahwa dengan meraih mutu artinya dapat meraih hasil dari upaya yang memperlihatkan standar-standar tertinggi.

---

<sup>23</sup> Aziz Amrullah, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2015, hlm. 1.

<sup>24</sup> Astuti Septin Puji, Strategi Meningkatkan Mutu Madrasah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 18, No. 2, 2011, hlm. 216.

2) Mutu sebagai konsep yang *relative*

Definisi *relative* bukan memandang mutu sebagai produk ataupun layanan, akan tetapi suatu hal yang berasal dari produk atau layanan tersebut atau bisa dikatakan sebagai hasil. Terdapat dua aspek mengenai definisi *relative* tentang mutu. Yang pertama adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi dan yang kedua adalah memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>25</sup>

Mutu merupakan derajat keunggulan suatu produk atau layanan. Mutu merupakan kesempatan dalam ajang kompetisi bagi produk atau layanan jasa yang kemudian dengan munculnya *competitor* dapat dijadikan sebagai ajang untuk berlomba dalam meningkatkan mutu layanan jasa. Dengan demikian dalam pendidikan sangat penting mengikuti standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya agar terus berkembang dan mengalami kemajuan. Standar yang menjadi acuan pendidikan dasar dan menengah yaitu terdapat dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tentang Standar Pendidikan Nasional. Lingkup standar nasional pendidikan terdapat dalam pasal 2 ayat (1) yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

---

<sup>25</sup> Maghfiroh Lailatul, Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Total Quality Manajemen, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 26.

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.<sup>26</sup>

Mutu apabila dikaitkan dengan madrasah maka akan menghasilkan pengertian lain yaitu mutu akan lebih berkaitan dengan hal-hal yang bersifat mendidik dalam suatu madrasah yang mempunyai empat unsur pokok yaitu: masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*). Berikut uraian tentang unsur-unsur yang dapat meningkatkan mutu madrasah:

a) Masukan (*input*)

*Input* pendidikan yaitu semua perangkat yang dinilai dapat mendukung berlangsungnya proses pendidikan. Adapun perangkat yang dimaksud adalah kebijakan-kebijakan dan sumber daya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan didalam suatu lembaga pendidikan. Yang dimaksud dengan input diantaranya: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*materials*), cara (*methods*), dan alat (*machin*).

b) Proses (*process*)

Proses atau yang disebut dengan perjalanan dalam lingkup pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengolahan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi. Proses adalah prosedur dalam rangkaian kegiatan untuk menyampaikan data dari produsen ke

---

<sup>26</sup> Rahman, Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No. 2, 2012, hlm.228.

konsumen. Proses terdiri dari: standar isi, standar proses, standar pengelolaan, serta standar penilaian pendidikan.

c) Keluaran (*output*)

*Output* madrasah disebut juga dengan kinerja madrasah merupakan prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses atau perilaku madrasah. *Output* madrasah dapat diukur dengan kualitas, efektifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan outputnya dan moral kerjanya. *Output* dikatakan bermutu dapat dilihat dari: a) prestasi akademik yang berupa nilai Ujian Nasional, karya ilmiah ataupun lomba akademik lainnya mendapatkan nilai yang tinggi, b) prestasi non akademik, contohnya: iman dan taqwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya juga mendapatkan nilai yang tinggi.

d) Hasil (*outcome*)

*Outcome* adalah ukuran hasil pendidikan dalam dunia kerja sesuai dengan tujuan dan konsentrasi yang diperoleh. *Outcome* yang baik dapat menggambarkan mutu madrasah, namun tidak hanya sebatas itu tapi mencakup juga tentang karakteristik personal seperti gambaran diri dan kepercayaan diri.<sup>27</sup> Adanya unsur-unsur diatas menjadikan mutu madrasah dapat dilihat dan dinilai oleh masyarakat luas, sehingga diibaratkan lebih meningkatkan kepercayaan pelanggan untuk memakai jasanya.

---

<sup>27</sup> <http://eprints.stainkudus.ac.id>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam pengertian diatas dapat diambil tiga poin penting yaitu “cara ilmiah”, “data”, dan “maksud/tujuan penelitian”, yang mana tiga hal tersebut menjadi titik tumpu dalam metode penelitian. Karena, dengan tidak adanya hal tersebut penelitian dianggap gagal atau tidak selesai.<sup>28</sup> Berikut aspek yang digunakan dalam penelitian :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kranggan 02. Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti secara tepat.<sup>29</sup> Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menemukan permasalahan di lapangan, menghubungkan dengan teori, melakukan wawancara dengan informan, observasi di lapangan serta meminta data-data yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti merangkum hasil penelitian dengan temuan-temuan yang didapatkan dari lapangan penelitian.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

---

<sup>28</sup> Mumtaz Fairuzul, *Kupas Tuntas Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Diantara, 2017), hlm. 21.

<sup>29</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 1, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 157

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kranggan 02. Alamat dari madrasah tersebut adalah Jalan Raya Tersono – Timbang KM. 02, Desa Kranggan, Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2020 sampai dengan bulan Agustus tahun 2021.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Subyek dalam penelitian adalah orang yang mengetahui, memahami, serta mengalami tentang situasi yang ada di penelitian. Adapaun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MI Muhaammadiyah Kranggan 02 yang akan menjadi sumber utama informan penelitian karena berkaitan dengan judul penelitian yaitu meneliti tentang manajemen madrasah. Informan selanjutnya yaitu para guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Kranggan 02 yang merupakan pihak-pihak yang membantu kepala madrasah dalam menjalankan tugas manajemennya, adapun beberapa guru tersebut di antaranya: Bu Tyas selaku guru kelas 1 sekaligus bagian administrasi di madrasah sebagai informan untuk mewakili staff madrasah, Bu Markhamah selaku guru kelas 5 sebagai informan karena merupakan guru terlama di MI Muhammadiyah Kranggan 02 sehingga penulis ingin mengetahui dari pendapat guru tersebut, dan Bapak Turyono selaku guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kranggan 02 yang merupakan guru baru di MI Muhammadiyah Kranggan 02 karena penulis ingin mendapatkan

pendapat tidak hanya guru-guru yang sudah lama di sekolah tetapi juga dari pandangan guru baru.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan tentang langkah-langkah dan strategi dalam pencarian data. Teknik yang digunakan pada penelitian adalah wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

##### a. Wawancara

Wawancara berarti suatu percakapan yang mengarah pada suatu masalah tertentu dan merupakan aktifitas tanya jawab lisan dimana terdapat dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian kepada kepala sekolah sebagai sumber utama informan dan para guru sebagai informan tambahan. Kemudian subyek penelitian diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban. Wawancara dilakukan secara formal dan dengan kesepakatan terlebih dahulu oleh kedua belah pihak. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara tatap muka dengan izin sekolah dan persetujuan informan untuk di wawancara. Wawancara dilakukan di MI Muhammadiyah Kranggan 02.

##### b. Observasi

Observasi berarti studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan maupun pencatatan. Adapun tujuan dari observasi adalah mengerti tentang ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada

fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>30</sup> Observasi lapangan yang dilakukan peneliti dengan cara ikut berpartisipasi sebagai pengamat dalam berbagai kegiatan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah. Peneliti datang ke sekolah untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan, kemudian peneliti mencatat hal-hal yang telah diamati di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan-catatan, agenda, buku, dan sumber lain yang memudahkan peneliti dalam menganalisis data.<sup>32</sup> Menurut para ahli dokumentasi mempunyai dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari kesaksian lisan, artefak, peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua ditujukan pada surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, Undang-undang, surat hibah, konsensi dan lain sebagainya<sup>31</sup>. Peneliti meminta data-data kepada bagian administrasi sekolah atas persetujuan kepala sekolah sebagai sumber dan tambahan informasi yang digunakan selama penelitian. Adapun dokumen yang peneliti catat adalah informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pengelolaan madrasah, struktur

---

<sup>30</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.274.

<sup>31</sup> Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 175.

organisasi, data-data siswa dan guru, serta data-data lain yang tercantum dalam penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan mengurutkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi secara sistematis kemudian mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih apa saja yang harus dipelajari serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>32</sup> Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.

Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi).

### 1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan memiliki panduan tentang tujuan yang akan dicapai saat mereduksi data.

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi serta rencana apa yang harus dilakukan peneliti selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti mengakumulasikan hasil data yang didapatkan di lapangan kemudian membuat analisis sesuai dengan aslinya. Penulis mengelompokkan data yang sesuai untuk disajikan dalam uraian sehingga mudah dipahami ketika hasil penelitian dibaca.

## 3) Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan atau yang disebut dengan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data, selanjutnya peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data yang ada di lapangan, dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Jika proses siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik dan benar maka keilmiahan hasil penelitian telah diuji kebenarannya, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

## 6. Tehnik Keabsahan Data

Tehnik uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta berguna sebagai alat bantu analisis data

di lapangan. Dalam triangulasi terdapat tiga teknik untuk pengecekan data yaitu diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi cara, dan triangulasi waktu.<sup>33</sup>

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan ulang pada data atau informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan dan mengkategorikan informasi yang didapat dari wawancara narasumber, kemudian mengelompokkan data tersebut dan pada akhirnya mendapatkan suatu kesimpulan. Triangulasi cara yaitu cara pengecekan data pada sumber yang sama, namun dengan memakai teknik yang tidak sama. Adapun triangulasi waktu yaitu cara pengecekan hasil wawancara, observasi, maupun teknik lainnya pada situasi ataupun waktu yang berbeda.<sup>34</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan memperjelas dalam memahami penelitian ini. Adapun didalamnya penulis membagi ke dalam empat bab dengan rincian berikut ini:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi menjadi dasar dari analisis bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Kranggan 02 yang mencakup sejak madrasah didirikan, gambaran letak geografi madrasah, visi, misi dan

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 125.

<sup>34</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 302.

tujuan madrasah didirikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru dan siswa, dan kegiatan pembelajaran madrasah.

Bab III berisi tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 Tersono Batang Jawa Tengah

Bab IV berisi tentang penutup, didalamnya terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini serta saran yang diberikan oleh peneliti dengan harapan dapat ikut serta memberikan pemikiran untuk meningkatkan mutu madrasah. Kemudian skripsi ini juga terdapat daftar pustaka, data diri penulis, serta lampiran untuk melengkapi penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam upaya meningkatkan mutu madrasah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dan selalu melibatkan para guru maupun staff dalam mencapai tujuan yang sama. *Pertama* perencanaan, perencanaan dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jnagka panjang berkisar kurang lebih setiap lima tahun sekali yang meliputi perbaikan gedung maupun penambahan sarana dan prasarana. Sedangkan perencanaan jangka pendek dilaksanakan setiap awal hingga akhir tahun pembelajaran madrasah yang meliputi proses kegiatan pembelajaran sehari-hari serta tugas dan tanggung jawab masing-masing guru. *Kedua* pengorganisasian, pengorganisasian dilakukan dengan pembentukan struktur organisasi sehingga memudahkan para guru dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing- masing dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga* pengarahan, pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah MI Muhammadiyah kranggan 02 yaitu seperti adanya kegiatan pembinaan guru dalam rangka menciptakan guru yang professional dan juga mengarahkan guru untuk mengikuti berbagai diklat dan pelatihan. *Keempat* pengawasan, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah yaitu

secara formal yang dilaksanakan pada tiap pertengahan maupun di akhir tahun untuk mengecek berbagai tugas yang dikerjakan para guru seperti RPP, media pembelajaran yang digunakan, serta administrasi guru dan secara non formal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan transparan dimana setiap hari kepala sekolah berkeliling untuk melihat kegiatan pembelajaran guru dan murid.

2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Kranggan 02 yaitu dengan bersama-sama dan saling bekerja sama mencapai tujuan madrasah karena hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu pihak. Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru dengan mengoptimalkan kemampuan masing-masing dalam bidang pembelajaran dan penguasaan kelas. Kemudian bagi para guru terdapat pembelajaran atau pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas diri. Guru yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula, kemudian akan menciptakan *output* yang cerdas dan mutu madrasah yang baik. Selanjutnya adalah tugas wali murid yang harus peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, karena peserta didik sebenarnya membutuhkan dukungan spiritual dan kasih sayang dari orang tua untuk semangat belajar baik di rumah maupun di sekolah, sehingga mental dan kecerdasan peserta didik dapat tumbuh dengan baik. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah MI Muhammadiyah Kranggan 02 menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang mana menitikberatkan sekolah dalam peningkatan mutu. Pendekatan yang

digunakan dalam model ini yaitu pendekatan *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. *Input* terdiri dari dua hal yaitu input SDM yang berhubungan dengan perekrutan calon guru dan pegawai sesuai dengan standar kualifikasi, dan yang kedua yaitu input manajemen yang mencakup proses pembuatan visi misi madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan staf dalam suatu rapat kerja. Selanjutnya proses, di MI Muhammadiyah Kranggan 02 terdapat proses kepemimpinan dan proses belajar mengajar. Kemudian *output*, lulusan MI Muhammadiyah Kranggan 02 mayoritas melanjutkan ke SMP/MTs terdekat dan ke pondok pesantren. Walaupun ke pondok pesantren para siswa dengan mudah memahami pelajaran agama dan beradaptasi karena sudah terbiasa dengan pelajaran- pelajaran agama yang ada di MI. Yang terakhir *outcome*, *outcome* yang dihasilkan MI Muhammadiyah Kranggan 02 terbilang baik, karena peserta didik dapat dengan mudah melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dengan nilai dan kemampuan yang dibawa dari MI Muhammadiyah Kranggan 02.

### 3. **Saran**

1. Kepala sekolah dan guru hendaknya selalu menghargai setiap perbedaan ide atau pemikiran yang ada dan senantiasa saling mendukung serta bekerja sama sehingga dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam madrasah.
2. Kemudian, pihak sekolah diharapkan dapat lebih memberikan pemahaman kepada para wali murid tentang pentingnya pendidikan dimulai dari rumah

sehingga bersama-sama menciptakan peserta didik yang cerdas dan bermoral.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya yang mengambil tema tentang pendidikan.

#### 4. **Penutup**

Dengan berkat rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, beserta kemudahannya dan akhirnya penulis bisa selesai dalam mengerjakan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah mendukung setiap langkah penulisan skripsi hingga selesai. Penulis tidak dapat memungkiri bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis harap adanya kritik dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki penelitian ini agar menjadi lebih baik, lebih manfaat, serta bisa menjadi bahan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-karim. 2007. Surabaya: CV Bintang Terang.
- Arikunto Suharsimi. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Astuti Septin Puji. 2011. Strategi Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 18 (2): 216.
- Aziz Amrullah. 2015. Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam* 10 (2): 1.
- Buna'I. 2006. Peningkatan Mutu Madrasah (Analisis Keefektifan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah). *Jurnal Tadris* 1 (2): 185-186.
- Desi Resmiyanti. 2017. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Da'i/daiyah di MTs Negeri 1 Model Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fattah.
- Fadlil Abbasi. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Madura: Al-Amienprinting.
- Fathul Maujud. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). Mataram: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://eprints.stainkudus.ac.id> diakses pada 19 Maret 2020
- <http://repo.iain-tulungagung.ac.id> diakses pada 20 Agustus 2021
- [https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/oleh \\_\\_\\_\\_\\_ Dosen Pendidikan 3,2020](https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi-adalah/oleh_____Dosen_Pendidikan_3,2020). Diakses pada 19 Maret 2020
- Istikomah. 2018. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan (Studi Kasus di MAN Insan Cendekia Jambi). *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2) (2018): 228.
- Kartika Sari Siagan. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman. Medan: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara.
- Maghfiroh Lailatul. 2018. Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Total Quality Manajemen. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1 (1): 26.

- Maida Kirana. 2012. *Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Maujud Fathul. 2018. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman* 14 (1): 38.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.
- Mumtaz Fairuzul. 2107. *Kupas Tuntas Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Diantara.
- Mustari Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Nur Komariah. 2018. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. Karawang: Skripsi AMIK BSI Karawang.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman. 2012. Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 228.
- Republik Indonesia. 2003. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.
- Riza Rosita. 2016. Strategi Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4 (1): 128.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Surianti. 2017. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan Di Madrasah Aliyah DDI Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Makasar: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Syamsuddin. 2017. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah* 1 (1): 62-63.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ulmunir Misbah. 2017. Manajemen Sekolah dan Madrasah. Suplemen Mata Kuliah: 1-2.